

PERAN ILO (*INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION*) DALAM MENANGANI KECELAKAAN KERJA PADA INDUSTRI GARMEN DI BANGLADESH STUDI KASUS TRAGEDI RANA PLAZA TAHUN 2013

Oleh:

Harry Panduari Tambun*

(harry.tambun@ymail.com)

Pembimbing : Saiman Pakpahan S.IP, M.Si

Bibliografi : 6 Jurnal, 10 Buku, 3 Skripsi, 41 Situs Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru pekanbaru 28294
Telp/Fax. 076163277

ABSTRACT

This research aims to determine the role of International Labour Organization (ILO) in dealing with industrial workplace accidents in Bangladesh by focusing on Rana Plaza tragedy in 2013. ILO plays an active role to promote decent work for every man and woman all over the world. Workplace accident is one of many problems usually found in garment industry in Bangladesh. Unsafe structural integrity and fire safety are the factors that cause workplace accidents.

This research uses Pluralism Perspective and Role Concept. It also uses Organization theory and International Cooperation theory. These theories assume any cooperative arrangement instituted among states, usually by a basic agreement, to perform some mutually advantageous functions implemented through periodic meetings and staff activities.

In handling the workplace accidents in garment industry in Bangladesh, ILO cooperated with tripartite partners through joint statement and formulated an Action Plan as response to Rana Plaza tragedy. The joint statement was followed up by European Union and stake holders as a kind of responsibility to improve the working condition in garment industry in Bangladesh. ILO helped tripartite partners in implementing the Action Plan as solution to improve working conditions in garment industry after Rana Plaza tragedy with support from European Union and stakeholders. The cooperation between ILO (International Labour Organization), tripartite partner and stake holders has shown some improvements in working condition after Rana Plaza tragedy.

Keywords : Action Plan, workplace accident, ILO, tripartite partner, cooperation

* Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau

PENDAHULUAN

Hubungan Internasional merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang sangat kompleks¹, artinya bahwa hubungan internasional tidak hanya berbicara mengenai satu topic saja tetapi banyak seperti permasalahan ekonomi, politik, keamanan, sosial dan lain – lain. Bahkan isu – isu mengenai perburuhan telah merefleksikan diri menjadi salah satu kajian dalam hubungan internasional.

Kecelakaan kerja merupakan sebuah peristiwa yang tidak terjadi secara kebetulan melainkan karena adanya penyebab. Karena itu, penyebab kecelakaan kerja harus diteliti dan ditemukan guna mengoreksi kesalahan serta mengambil langkah preventif agar kecelakaan dapat dicegah dan tidak terulang. Organisasi Buruh Internasional mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak terencana yang menimpa satu atau lebih dari satu pekerja pada saat melakukan pekerjaan dan menimbulkan cedera, penyakit hingga kematian.

Salah satu teori yang menjelaskan terjadinya kecelakaan kerja adalah teori Domino Heinrich. Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta milik atau kerugian waktu. Teori ini menjelaskan bahwa kecelakaan terdiri atas lima faktor yang saling berhubungan, yaitu kondisi kerja, kelalaian manusia, tindakan tidak aman, kecelakaan, dan cedera. Kelima faktor ini tersusun seperti kartu domino yang diberdirikan. Jika satu kartu jatuh, maka kartu ini akan menimpa kartu lain hingga kelimanya roboh.

Konstitusi ILO menetapkan prinsip bahwa pekerja harus memperoleh jaminan

perlindungan dalam bekerja. Namun jutaan pekerja menghadapi kenyataan yang berbeda. Sekitar dua juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Diperkirakan terdapat 270 juta kecelakaan kerja fatal dan non-fatal yang terjadi tiap tahun. Melihat dari sisi ekonomi, ILO memperkirakan bahwa 4% dari GDP tahunan dunia hilang sebagai konsekuensi dari penyakit dan kecelakaan yang diakibatkan oleh pekerjaan. Tragedi ini sebenarnya dapat dicegah melalui tindakan preventif, membuat laporan serta melakukan inspeksi. Terlebih, ILO telah membuat standar tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang menyediakan alat-alat penting bagi pemerintah, pengusaha, dan pekerja untuk membangun praktik tersebut dan untuk menyediakan keamanan maksimum di tempat kerja.

Peristiwa kecelakaan kerja terparah yang terjadi dewasa ini adalah insiden runtuhnya sebuah bangunan industri garmen yang terletak di Kota Savar, Bangladesh pada tanggal 24 April 2013. Runtuhnya bangunan tersebut diakibatkan oleh ketidakmampuan bangunan menahan getaran mesin – mesin industri dan generator yang beroperasi di dalamnya. Akibat insiden ini, sebanyak 1135 pekerja meninggal dunia dan lebih dari 3000 pekerja tertimpa reruntuhan bangunan. Insiden tersebut ditetapkan sebagai kecelakaan industri terburuk dalam sejarah industri garmen di Bangladesh dan juga merupakan bencana terburuk sepanjang sejarah perindustrian di era modern.

Di Bangladesh, insiden kecelakaan kerja di sektor industri garmen umumnya disebabkan oleh hal – hal yang berhubungan dengan api dan struktur bangunan. Sektor garmen merupakan sektor industri yang berbahaya dan beresiko terhadap pekerja, mulai dari suara kebisingan mesin, paparan zat berbahaya, pekerjaan manual, dan penggunaan mesin produksi yang rawan menimbulkan kecelakaan. Setiap tahap proses produksi

¹ Goldstein Joshua S. dan Jon. C. Pevenhouse, *International Relation*, United State, Pearson, 2007, Hal. 3.

mulai dari pengolahan, finishing, pewarnaan dan pengemasan barang juga beresiko bagi pekerja dan sebagian proses tersebut berbahaya bagi kesehatan wanita. Sejak tahun 1990, ratusan peristiwa kebakaran maupun keruntuhan bangunan terjadi di lingkungan industri garmen di Bangladesh. Informasi dari BGMEA (Bangladesh Garment Manufacturers and Exporters Association) menyebutkan lebih dari 1500 pekerja meninggal dunia dan 5000 pekerja terluka akibat peristiwa kecelakaan di pabrik garmen yang berbeda – beda.

ILO sebagai organisasi internasional yang bertugas mendorong terciptanya kondisi kerja yang layak bagi laki-laki dan perempuan mengirimkan misi tingkat tinggi (high level mission) ke Bangladesh sebagai respon terhadap peristiwa runtuhnya bangunan Rana Plaza. Misi Tingkat Tinggi (High Level Mission) merupakan sebuah misi yang dilakukan berdasarkan urgensi suatu peristiwa dengan menimbang jumlah korban dan tingkat kerusakan akibat peristiwa kecelakaan. Misi ini melibatkan senior officer untuk melakukan investigasi ke lokasi kejadian dan melihat perlunya bantuan teknis yang segera dan masif.

Gilbert Hougbo, Wakil Direktur Jenderal ILO Bidang Operasi Lapangan dan Kemitraan ditunjuk oleh Kantor Buruh Internasional di Jenewa untuk memimpin misi tingkat tinggi ke Bangladesh. Selama empat hari kunjungannya (01 Mei - 04 Mei 2013), Hougbo melakukan inspeksi ke lokasi kejadian dan menyampaikan solidaritas ILO kepada mereka yang terkena dampak dari peristiwa tersebut, baik kepada pemerintah, tenaga kerja, industri, dan untuk bangsa secara keseluruhan. Selama berada di Bangladesh, Gilbert Hougbo bertemu dengan Perdana Menteri, Menteri Tenaga Kerja dan Buruh, pejabat kementerian luar negeri dan beberapa staf dari badan-badan PBB serta wakil-wakil pengusaha dan pekerja. Gilbert Hougbo memainkan

peran penting dalam memfasilitasi dialog antara pemerintah, pengusaha, pekerja, mitra pengembangan dan pemangku kepentingan lainnya. Dari misi tingkat tinggi dihasilkan pernyataan bersama (tripartite joint statement) yang diterbitkan oleh mitra tripartite dan ILO pada tanggal 4 Mei 2013. Melalui joint statement tersebut ILO bersama mitra tripartite mengidentifikasi inti permasalahan dan merumuskan sebuah rancangan kerja (action plan) dengan tujuan memperkuat pengawasan perburuhan, meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (Occupational Safety and Health) dan hak-hak buruh, rehabilitasi dan pelatihan keterampilan bagi pekerja yang menyandang cacat akibat insiden kecelakaan kerja. Rancangan kerja tersebut mendapat dukungan dari Uni Eropa selaku importer utama produk garmen Bangladesh. Pemerintah Bangladesh, ILO dan Uni Eropa merumuskan perjanjian kerjasama A Sustainability Compact for continuous improvements in labour rights and factory safety in the Ready-Made Garment and Knitwear Industry in Bangladesh pada tanggal 8 Juli 2013 di Jenewa sebagai tindak lanjut terhadap joint statement. Melalui perjanjian ini ILO, Pemerintah Bangladesh dan Uni Eropa berkomitmen untuk memperbaiki kondisi kerja dan untuk mempromosikan perilaku bisnis yang bertanggung jawab di industri garmen di Bangladesh.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan perspektif pluralis. Kaum pluralis memandang Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja tapi juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal. Dalam tulisan ini, teori yang digunakan adalah:

1. Teori Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan pola kajian kerjasama yang melintasi batas – batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan – tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.² Defenisi tersebut member gambaran bahwa organisasi internasional tidak hanya mengenai hubungan antar pemerintah saja tetapi juga non-pemerintah.

2. Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam melakukan kerjasama ini dibutuhkan suatu wadah yang dapat memperlancar kegiatan kerjasama tersebut. Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan.³

Industri Garmen di Bangladesh

Industri garmen berperan penting dalam perekonomian Bangladesh. Dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi Bangladesh menjadi seperti sekarang adalah berkat dari kemajuan industri garmen di negara tersebut. Industri garmen Bangladesh mulai berkembang setelah diberlakukannya *New Industrial Policy* pada tahun 1982 oleh Hussain Muhammad

Ershad.⁴ Sebelumnya, pada tahun 1972 Presiden Sheikh Mujibur Rahman, yang merupakan presiden pertama Bangladesh membuat kebijakan *Bangladesh Industrial Enterprises (Nationalization) Order*⁵. Kebijakan tersebut merupakan tindakan menasionalisasi industri – industri manufaktur, bank dan asuransi keuangan dan menerapkan monopoli atas perdagangan internasional oleh perusahaan negara serta memberlakukan pembatasan secara ketat terhadap peredaran mata uang asing di Bangladesh⁶. Kebijakan tersebut merupakan bentuk dari sistem ekonomi sosialis yang saat itu diadopsi oleh negara Bangladesh dengan berkaca dari India dengan tujuan melindungi industri dalam negeri Bangladesh dan menciptakan badan usaha milik negara (BUMN). Salah satu industri yang diambil alih negara adalah industri tekstil yang beralih menjadi badan usaha milik negara dengan nama *Bangladesh Textile Mills Corporation (BTMC)*⁷ berdasarkan Keputusan Presiden No.27 tahun1972.

Dari tahun 1976 hingga tahun 1981 sejumlah perbaikan dilakukan untuk memperbaiki perekonomian Bangladesh. Kondisi politik dalam negeri Bangladesh yang tidak stabil turut memberikan efek bagi perekonomian negara. Pada Juni 1982, Hussain Muhammad Ershad yang saat itu menjabat sebagai *Chief Martial Law Administrator* memperkenalkan

⁴ U.S. Library of Congress. *Joint Ventures and Foreign Investment*. Diakses melalui <http://countrystudies.us/bangladesh/59.htm> pada tanggal 01 Juni 2015, pukul 01.03 WIB

⁵ THE BANGLADESH INDUSTRIAL ENTERPRISES (NATIONALISATION) ORDER 1972. Diakses melalui http://bdlaws.minlaw.gov.bd/pdf_part.php?id=378 pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 19.07 WIB

⁶ 藤田幸一. (2010). *Re-thinking Economic Development: The Green Revolution, Agrarian Structure and Transformation in Bangladesh* (Vol. 19). Trans Pacific Press, hal 17

⁷ Bangladesh Textile Mills Corporation. *Welcome to Bangladesh Textile Mills Corporation*. Diakses melalui <http://theweblab ltd.com/clients/btmc/> pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 19.07 WIB

² Rudi, T.May .1993. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung:PT. Resco, hal 3

³ Perwita dan Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosda. Hal. 34

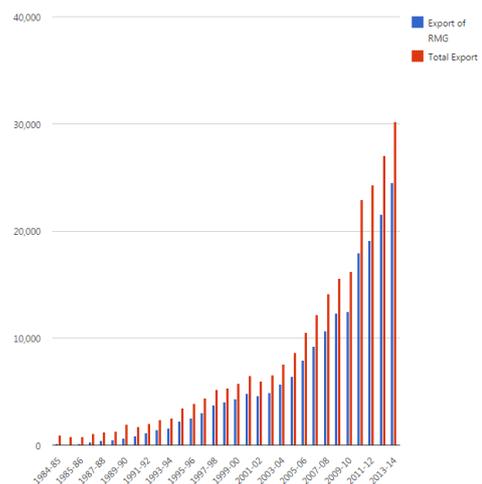
kebijakan industri baru (*New Industrial Policy*) yang menyerukan untuk peningkatan secara signifikan aktivitas sektor swasta dan melakukan denasionalisasi terhadap beberapa perusahaan negara.⁸

Setelah diberlakukannya privatisasi terhadap industri dalam negeri, industri garmen secara bertahap menunjukkan kemajuan. Kemajuan industri garmen dapat dilihat dari peningkatan jumlah pabrik dan ekspor barang dari tahun ke tahun. Barang-barang yang diekspor berupa pakaian jadi (*ready made garment*) seperti kaos, kemeja, jaket, celana, dan *sweater*. Barang-barang tersebut umumnya diekspor untuk pasar Uni Eropa dan Amerika⁹. Selain dua wilayah tersebut, negara-negara seperti Australia, Tiongkok, India, Jepang dan Afrika Selatan turut mengimpor *ready made garment* yang diproduksi oleh Bangladesh.

Pada tahun 2013-2014, Bangladesh mampu menghasilkan sebanyak 24491.88 juta dolar (US \$) dari ekspor produk garmen¹⁰. Jumlah tersebut menunjukkan persentase ekspor produk garmen mencapai 81,13% dari total keseluruhan ekspor barang pada tahun 2013-2014 dan memberikan sumbangan sebanyak 14,07 % bagi GDP Bangladesh.¹¹ Kontribusi lain dari sektor ini adalah mempercepat proses industrialisasi di dalam negeri, menarik investasi asing, mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja bagi jutaan penduduk, memobilisasi bisnis, pemberdayaan perempuan dan menciptakan citra positif dari

Bangladesh.¹² Berikut merupakan tabel perbandingan jumlah ekspor *ready made garment* dengan total keseluruhan ekspor di Bangladesh.

Diagram 3.1 Perbandingan Ekspor RMG (*Ready Made Garment*) Dan Total Ekspor



Sumber : *Bangladesh Garment Manufacturers And Exporters Association (BGMEA)*

Data BGMEA (*Bangladesh Garment Manufacturers And Exporters Association*) juga menunjukkan peningkatan jumlah pekerja sehubungan dengan meningkatnya jumlah pabrik garmen yang ada di Bangladesh. Dengan populasi sekitar 160 juta jiwa untuk negara kecil seperti Bangladesh dahulunya merupakan sebuah masalah serius, namun dengan perkembangan yang pesat dari industri garmen mampu merubah permasalahan tersebut menjadi aset yang berharga. Pada tahun 2013 tercatat jumlah pekerja mencapai empat juta orang yang bekerja di 4222 pabrik garmen yang tersebar diseluruh wilayah Bangladesh.¹³

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Bangladesh Knitwear Manufacturers And Exporters Association. *Export Performance of RMG of Bangladesh for 2012-13, 2013-14 & 2014-15 in Million US (\$)*. Diakses melalui <http://www.bkmea.com/facts-figures.html> pada tanggal 1 Juni 2015, pukul 01.33 WIB

¹² Khan, M. Aminul Islam. 2011. *“Labor Unrest in the RMG Sector of Bangladesh: A Public Private Cooperation Perspective.”* Master in Public Policy and Governance Program, North South University, Dhaka, Bangladesh. Hal. 26

¹³ Bangladesh Garment Manufacturers And Exporters Association(BGMEA). *Trade Information*.

Dari jumlah tersebut, pekerja wanita mendominasi dengan persentase sebanyak 85%¹⁴ dari total seluruh pekerja di industri garmen Bangladesh.

Tragedi Rana Plaza

Kecelakaan kerja industri pada sektor garmen di Bangladesh merupakan berita yang umum di jumpai di media informasi. Tragedi Rana Plaza merupakan salah satu berita tentang kecelakaan terbesar di abad 21. Sebelum tragedy runtuhnya Rana Plaza, sederet kasus kecelakaan kerja di pabrik – pabrik garmen pernah terjadi, diantaranya adalah kasus runtuhnya pabrik Savar Spectrum Sweater, pabrik Phoenix Fabrics Mill Ltd, kebakaran pada pabrik Tazreen Fashions, pabrik Garib and Garib, pabrik KTS Fabrics Mills dan pabrik Chowdhury Knitwear Garments.

Menurut *Bangladesh Institute of Labour Studies* (BILS) pada tahun 2012 setidaknya 906 pekerja tewas dan 1.108 lainnya luka-luka di tempat kerja terkait kecelakaan dan kekerasan. Jumlah tertinggi kematian kecelakaan kerja terjadi di sektor transportasi (249 pekerja) sedangkan sektor pakaian jadi berada di posisi kedua (155 pekerja) diikuti oleh sektor konstruksi (113 pekerja) dan pada rentang tahun 1990-2013, 439 pekerja tewas dalam 15 insiden kebakaran besar di beberapa pabrik garmen di Bangladesh. Data statistic dari *The Sammilita Garments Saramik Federation* menunjukkan bahwa sekitar 530 pekerja tewas dalam 30 kasus kebakaran di beberapa pabrik RMG antara

tahun 1990 hingga 2013. Setidaknya 150 pekerja juga tewas dalam beberapa kecelakaan termasuk bangunan runtuh, diluar kasus Rana Plaza.¹⁵ Data tersebut menggambarkan bahwa kepedulian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sangat rendah di Bangladesh.

Peristiwa runtuhnya bangunan Rana Plaza terjadi pada tanggal 24 April 2013 sekitar pukul 08.45 waktu Bangladesh. Bangunan tersebut runtuh saat tengah beroperasi dan terdapat lebih dari 3000 orang berada didalamnya. Peristiwa itu bermula dari runtuhnya sebuah kolom bangunan yang berada di sudut barat daya di lantai ketujuh bangunan yang memicu reaksi berantai mengakibatkan keruntuhan sampai dasar bangunan dengan waktu kurang dari satu menit.

Sehari sebelum insiden tersebut, para pekerja dikejutkan dengan bunyi ledakan dan munculnya retakan – retakan pada dinding bangunan di lantai ketiga. Temuan tersebut mengundang petugas inspektur pabrik meninjau lokasi dan memberikan instruksi untuk memberhentikan sementara kegiatan di dalam bangunan. Inspektur juga menyarankan kepada pemilik bangunan untuk menutup bangunan sementara sambil dilakukannya inspeksi lanjut terhadap kondisi bangunan. Saran tersebut kemudian dihiraukan oleh Sohel Rana dengan dalih bahwa bangunan dalam kondisi aman dan menginformasikan kepada para buruh untuk kembali bekerja keesokan harinya.

Sesaat setelah terjadinya insiden, sejumlah instansi pemerintah termasuk pemadam kebakaran dan otoritas pertahanan sipil, tentara, polisi, dan sejumlah relawan mengambil bagian dalam kegiatan penyelamatan. Sejumlah

Diakses melalui <http://www.bgmea.com.bd/home/pages/TradeInformation#.VWtMfc-qkko> pada tanggal 01 Juni 2015, pukul 01.03 WIB.

¹⁴ European Year Development. *Exploitation or emancipation? Women workers in the garment industry*. Diakses melalui <https://europa.eu/eyd2015/en/fashion-revolution/posts/exploitation-or-emancipation-women-workers-garment-industry> pada tanggal 23 April 2015 pukul 19.00 WIB

¹⁵ Islam, S. 2014. *The Political Economy of Industrial Accidents in Readymade Garments Factory in Bangladesh: A Case Study of Rana Plaza Tragedy (Doctoral dissertation)*. Department of Sociology : University of Dhaka, hal. 65

organisasi swasta dan individu mengambil bagian dalam kegiatan yang berbeda dalam operasi penyelamatan. Operasi penyelamatan tersebut dilakukan selama lebih dari 17 hari. Akibat insiden tersebut, sebanyak 1.133 pekerja dan 2 petugas penyelamat meninggal dalam kecelakaan, 2.438 pekerja keluar hidup-hidup, dan sekitar 332 pekerja masih hilang.

Implementasi Action Plan

1.Reformasi Undang Undang Tenaga Kerja

Reformasi undang – undang tenaga kerja menjadi langkah pertama yang dilakukan mitra tripartite dan ILO dalam rangkaian agenda kerja. Pengajuan reformasi undang – undang dilakukan bersamaan dengan diterbitkannya *joint statement* pada tanggal 4 Mei 2013 di Dhaka. Pengajuan reformasi ditujukan untuk membuat perubahan lebih lanjut terhadap undang - undang agar sepenuhnya menjamin hak-hak pekerja untuk membentuk perserikatan, tawar - menawar secara kolektif, dan keselamatan bekerja.¹⁶ Pengajuan reformasi undang – undang dilakukan agar pemerintah dan pihak terkait melakukan kewajibannya dalam menghormati sepenuhnya hak-hak dasar buruh seperti kebebasan berserikat dan berunding dan untuk memperkuat pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Di bawah tekanan domestik dan internasional, pada tanggal 15 Juli 2013, Parlemen Bangladesh mengadopsi perubahan Undang-Undang Tenaga Kerja (*Amendment Labor Law 2013*). Undang – Undang yang baru mengamandemen sebanyak 87 pasal dari Undang – Undang

¹⁶ Human Right Watch. *Bangladesh: Amended Labor Law Falls Short*. Diakses melalui <http://www.hrw.org/news/2013/07/15/bangladesh-amended-labor-law-falls-short> pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 13.00 WIB

Tenaga Kerja sebelumnya (*Labor law 2006*).¹⁷ Dorongan untuk perubahan undang - undang merupakan respon terhadap runtuhnya gedung Rana Plaza di Dhaka menewaskan lebih dari 1.100 pekerja pabrik garmen. Beberapa perubahan yang terdapat dalam Undang Undang Tenaga Kerja (Amandemen 2013) adalah¹⁸ :

- Sedikitnya 30% pekerja dalam sebuah perusahaan diwajibkan bergabung dengan serikat buruh yang terdaftar di pemerintah.
- Serikat buruh diijinkan untuk memilih pemimpin mereka secara mandiri.
- Menambahkan fasilitas pelatihan dan pendidikan non profit serta rumah sakit, klinik dan pusat diagnostik di sektor industri maupun perusahaan yang tidak memiliki serikat pekerja.
- Untuk menggunakan hak demonstrasi atau aksi mogok kerja, sedikitnya diperlukan sebanyak dua pertiga dari jumlah keanggotaan dalam sebuah perserikatan sebagai persyaratan. Peraturan sebelumnya memerlukan tiga perempat dari jumlah anggota perserikatan.
- Undang – Undang Tenaga Kerja yang baru juga mencanangkan dibentuknya Komite Partisipasi dan Komite Keselamatan. Para pekerja yang berada di perusahaan yang tidak memiliki serikat pekerja akan memilih langsung wakil-wakil mereka untuk Komite Partisipasi dan Komite Keselamatan.

¹⁷ Research Initiative for Social Equity Society. *The Bangladesh Labor Law (Amendment) Bill 2013 Passed in the Parliament*. Diakses melalui <http://risebd.com/2013/07/16/the-bangladesh-labor-law-ammendmend-bill-2013-passed-in-the-parliament/> pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 09.45 WIB

¹⁸ Ibid

• Konflik antara buruh dan pemilik akan diselesaikan melalui arbitrase dan kedua pihak dapat mengajukan kasus kepada Pengadilan Buruh apabila tidak. Meskipun telah dilakukan perubahan untuk memperbaiki kondisi kerja di Bangladesh, Undang – Undang Tenaga Kerja yang baru menuai kritikan karena dianggap membela investor asing dengan adanya aturan mogok kerja apabila perusahaan asing beroperasi kurang dari tiga tahun, kompensasi yang rendah bagi korban kecelakaan dan konvensi pokok mengenai kesehatan dan keselamatan kerja *Promotional Framework for Occupational Safety and Health Convention* (2006) No. 187 dan *Occupational Safety and Health Convention* (1981) No.155)¹⁹ sampai saat ini belum juga diratifikasi oleh pemerintah Bangladesh.

2. Inspeksi Terhadap Pabrik – Pabrik Garmen

BUET (*Bangladesh University of Engineering and Technology*) dan BRTC (*Bureau of Research, Testing and Consultation*) sebuah organisasi konsultan struktur lokal dan independen, dikontrak oleh ILO untuk melakukan inspeksi struktural dan keselamatan kebakaran terhadap 1500 pabrik atas nama NTC (*National Tripartite Committee*). ILO sepenuhnya mendanai inspeksi awal sebagai bagian dari upaya memperbaiki kondisi sektor garmen. Sebanyak US \$ 2.000.000²⁰ telah dicairkan untuk kegiatan awal, lebih dari US \$ 800.000 telah digunakan untuk pengadaan peralatan inspeksi untuk penilaian struktural dan pelatihan tentang penggunaan alat dan unit analisis.

Terdapat dua tim yang berbeda di bawah BUET, salah satunya bekerja menginspeksi struktur bangunan dan lainnya pada kelistrikan dan *fire safety*. Tim inspeksi terhadap *fire safety* terdiri dari 70-100 anggota yang terdiri dari dosen dan mahasiswa pascasarjana. Sedangkan tim inspeksi terhadap struktur bangunan, telah merekrut dan melatih dosen senior dari DUET (*Dhaka University of Engineering and Technology*) , CUET (*Chittagong University of Engineering and Technology*) dan SUST (*Shahjalal University of Science and Technology*) untuk dimasukkan dalam tim inspeksi dan untuk meningkatkan kapasitas mereka saat ini. ILO mendanai program pelatihan untuk dosen non-BUET yang diadakan pada akhir September 2013. Kedua tim diarahkan untuk melakukan inspeksi dengan ketat dan melaporkan langsung ke NTC apabila ditemukan permasalahan pada pabrik mengenai pelanggaran aturan keamanan pabrik. Jika terdapat pelanggaran berat, pabrik akan direkomendasikan untuk dilakukan pemeriksaan secara rinci dan pemilik pabrik harus menanggung seluruh biaya dalam proses pemeriksaan.

3. Perekrutan Inspektur

Kecelakaan kerja di pabrik Tazreen Fashion dan Rana Plaza menunjukkan lemahnya pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan kerja pada sektor garmen di Bangladesh. Dari peristiwa tersebut, terlihat jelas bahwa perlu dilakukan perombakan terhadap direktorat inspektur secara total agar bekerja secara efektif. Pada tanggal 15 Januari 2014²¹ Pemerintah Bangladesh memutuskan hal – hal yang

¹⁹ Ibid.

²⁰ Boston Global Forum. Tag Archives: *Bangladesh - Europeans Fault American Safety Effort in Bangladesh*. Diakses melalui <http://bostonglobalforum.org/blog/tag/bangladesh/> pada tanggal 23 April 2015 pukul 13.00 WIB

²¹ ILO. *Chronology of recent events in the Bangladesh Ready Made Garment (RMG) sector*. Diakses melalui http://www.ilo.org/dhaka/Informationresources/WCMS_226541/lang--en/index.htm pada tanggal 30 April 2015 pukul 19.00 WIB

berkaitan terhadap perubahan direktorat inspektur, sebagai berikut²² :

- *Directorate of Inspection for Factories and Establishments (DIFE)* ditingkatkan menjadi *Department of Inspection for Factories and Establishments (DIFE)* dan Kepala Inspektur ditingkatkan menjadi Inspektur Jenderal.
- Sebanyak 197 inspektur baru (54 perempuan) telah direkrut sehingga total menjadi 276 inspektur.
- Anggaran dinaikkan dari US\$ 900.000 menjadi US\$ 3.000.000.

Sebagai tambahan, Pemerintah Bangladesh juga memperkuat beberapa institusi terkait²³, seperti :

- Menaikkan jumlah inspektur dari 55 menjadi 265 pada *Directorate of Fire Service and Civil Defense (DFSCD)*
- Menaikkan jumlah inspektur RAJUK dari 48 inspektur menjadi 132 inspektur.
- Menaikkan jumlah inspektur *Chittagong Development Authority (CDA)* dari 8 inspektur menjadi 40 inspektur.

Keputusan ini dianggap sebagai langkah signifikan untuk meningkatkan keselamatan kerja di industri garmen Bangladesh. ILO mendukung pemerintah Bangladesh dalam memberikan pelatihan

kepada 100 inspektur baru bekerjasama dengan *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ)* sebuah lembaga pelatihan yang ditugaskan oleh Kementerian Federal Jerman bekerja sama dengan *Department of Inspection for Factories and Establishments (DIFE)* dan Kementerian Buruh dan Ketenagakerjaan.²⁴

5. Kompensasi dan Program Pelatihan

5.1 Rana Plaza Arrangement

Sebuah pendekatan yang terkoordinasi dan sistematis diminta untuk menyediakan santunan dan perlindungan kesehatan kepada para korban tragedy Rana Plaza dan tanggungan mereka. ILO memainkan peran utama dalam proses ini dengan melakukan koordinasi serta memberikan keahlian teknis pada perancangan dan pengoperasian skema kompensasi sesuai dengan Konvensi ILO No.121 mengenai manfaat dalam kasus kecelakaan kerja. ILO bekerja sama dengan Pemerintah Bangladesh membangun skema asuransi kecelakaan kerja (*Employment Injury Insurance*) pada sektor garmen. Perjanjian untuk menyediakan kompensasi diresmikan melalui *Rana Plaza Arrangement* yang ditandatangani pada bulan November 2013 oleh Kementerian Tenaga Kerja Bangladesh, importer, serikat pengusaha dan serikat pekerja bersama organisasi non pemerintah yang terkait.

Pada tanggal 30 September 2014, lebih dari 3490 klaim diterima. Sebanyak US\$ 24.1juta telah didonasikan sebagai dana kompensasi yang diperoleh dari pendonor (perusahaan, retail, dll). Semua klaim dibayarkan secara bertahap dan merata. Setelah pembayaran klaim selesai,

²² ILO. *Improving working conditions in the ready made garment industry: Progress and achievements*. Diakses melalui http://www.ilo.org/dhaka/Whatwedo/Projects/WCMS_240343/lang--en/index.htm pada tanggal 20 April 2015 pukul 18.00 WIB

²³ United States Fashion Industry Association. *One year beyond Rana Plaza - Bangladesh redeeming its pledges improvements in working of the RMG and Knitwear Industry in Bangladesh*. Diakses melalui http://www.usfashionindustry.com/pdf_files/Rana_Plaza_StepsTaken_2014.pdf pada tanggal 12 April 2015 pukul 18.00 WIB

²⁴ ILO. *Bangladesh : 110 newly recruited labour inspectors receive introductory training*. Diakses melalui http://www.ilo.org/dhaka/Informationresources/PublicInformation/Pressreleases/WCMS_346612/lang--en/index.htm pada tanggal 24 April 2015 pukul 23.00 WIB

dilakukan tinjauan kepada para penerima klaim bekerjasama dengan *International Organization for Migration* dan organisasi sipil. Tinjauan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang diterima bermanfaat bagi korban untuk mendukung kebutuhan yang diperlukan.

5.2 Perekrutan Korban dan Pelatihan Keterampilan

Inisiatif bersama dilakukan pemerintah dan organisasi lokal dan internasional terhadap mempekerjakan kembali korban. Ada 3 jenis dukungan *reemployment* yang diperlukan, yang pertama adalah untuk korban cacat, kedua untuk pekerja non-cacat tapi memiliki trauma untuk kembali dan ketiga, mempekerjakan kembali korban yang sehat. Pemerintah memastikan dan berjanji untuk mempekerjakan kembali 100 pekerja di industri kulit. Pemerintah Bangladesh bekerjasama dengan *Center for Excellence for Leather Skills Bangladesh (COEL)*, CDD (*Centre for Disability in Development*), ILO dan GIZ (*German Society for International Cooperation*) untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada 32 pekerja Rana Plaza yang akan direkrut di pabrik kulit.

Pemerintah Bangladesh, ILO dan GIZ juga membuat sebuah proyek bernama *Inclusive Skills Development and Reintegration of Persons with Disabilities* terhadap korban Rana Plaza. Pemerintah Jerman menyediakan dana sebanyak 2,5 juta euro untuk proyek tersebut. Proyek ini dibentuk untuk memberikan pelatihan kepada 1500 pekerja. Sebanyak 50 pabrik telah dinilai dari segi infrastruktur maupun kapasitas yang akan digunakan untuk mengakomodasi buruh. Program pelatihan akan dioperasikan oleh DAM (*Dhaka Ahsania Mission*) di lembaga pelatihan milik Kementerian Urusan Perempuan (*Ministry of Women Affairs*) di Jirani, Gazipur dan Baserhaat, Dinajpur.

6. Better Work

Pada tanggal 22 Oktober 2013 ILO dan IFC meluncurkan program Better Work untuk memperbaiki kondisi kerja bagi ratusan ribu pekerja dan meningkatkan daya saing dalam industri garmen di Bangladesh. Bersama dengan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), Better Work Bangladesh akan menyediakan *factory-level services*, termasuk termasuk penilaian terhadap kepatuhan terhadap regulasi perburuhan nasional dan standar internasional, memberikan masukan serta pelatihan yang akan meningkatkan kondisi kerja bagi buruh garmen di Bangladesh. Layaknya program Better Work di negara lain, Better Work di Bangladesh bekerjasama dengan pemerintah, pengusaha, serikat pekerja, pembeli, dan pemangku kepentingan industri lainnya yang tujuannya adalah untuk mempromosikan perubahan yang berkelanjutan dengan membantu memperbaiki kondisi kerja. Dengan membantu memperbaiki kondisi kerja di pabrik-pabrik garmen, Better Work di Bangladesh tidak hanya memprioritaskan pekerja, tetapi juga akan meningkatkan produktivitas, keamanan investasi, dan mendorong pertumbuhan sektor. Hingga saat ini, *Better Work* telah bekerja sama dengan 38 pabrik di Bangladesh yang memasok pakaian untuk 17 merek dan *retailers*. Dengan berpartisipasi bersama *Better Work*, pabrik – pabrik diuntungkan dalam proses audit pembeli yang selama ini sering terjadi kesalahan.

KESIMPULAN

Beberapa perbaikan secara signifikan dihasilkan pasca implementasi *National Tripartite Actions and Plan*. Perbaikan yang pertama kali dihasilkan adalah perubahan Undang - Undang Tenaga Kerja Bangladesh. Undang - Undang Tenaga Kerja yang baru memperkenalkan langkah-langkah keamanan baru dan membuatnya sedikit

lebih mudah untuk membentuk serikat pekerja. Pekerja memanfaatkan perubahan regulasi perburuhan dan mengorganisir advokasi yang lebih efektif untuk kondisi kerja yang lebih baik. Dalam bulan-bulan setelah Rana Plaza, Bangladesh telah mengalami peningkatan jumlah pendaftaran serikat buruh di sektor tekstil dengan semakin banyak pekerja menjadi anggota serikat. Adanya serikat perwakilan merupakan salah satu sistem peringatan dini untuk mencegah bencana seperti Rana Plaza, mereka juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menghindari konflik kekerasan di pabrik garmen Bangladesh melalui mediasi antara pekerja, pengusaha, dan polisi. Serikat pekerja dan manajemen pabrik kemudian bersama-sama mengidentifikasi keluhan sebelum terjadinya konflik.

Hampir tiga perempat dari pabrik garmen telah diperiksa keamanannya dari segi struktur dan *fire safety*. Inspektorat Tenaga Kerja dan Dinas Pemadam Kebakaran didukung secara penuh oleh pemerintah sehingga mereka lebih mampu untuk melaksanakan perannya secara efektif dalam melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap keamanan dari pabrik – pabrik garmen. Dari hasil inspeksi yang dilakukan, pabrik – pabrik garmen dinyatakan aman. Atas berita tersebut, industri garmen Bangladesh telah menerima peningkatan jumlah pesanan dari berbagai merek internasional. Dengan peningkatan keamanan, ekspor garmen dari Bangladesh telah meningkat menjadi 24,5 miliar dolar AS.

Sementara itu, pengusaha dan organisasi pekerja mengambil peran aktif dalam melatih manajer, supervisor dan pemimpin serikat buruh tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta masalah hak-hak pekerja. Berbagai pemangku kepentingan telah memainkan peran penting dalam proses ini. Pemerintah, pengusaha, organisasi pekerja, merek dan *retailers*, mitra pembangunan, masyarakat sipil dan organisasi internasional seperti

ILO bekerja sama untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan kerja. Hal ini mencerminkan perubahan lebih baik pada sektor garmen Bangladesh.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

藤田幸一. 2010. *Re-thinking Economic Development: The Green Revolution, Agrarian Structure and Transformation in Bangladesh* (Vol. 19). Trans Pacific Press

Akhtar, S., & Shimul, A. M. 2012. *Working Hazards as Indicator of Occupational Stress of Industrial Workers of Bangladesh*. Asian Business Review I

Haider, Mohammed Ziaul. 2007. *"Competitiveness of the Bangladesh ready-made garment industry in major international markets."* Asia-Pacific Trade and Investment Review 3

Pramanik, M. A. R., Hossain, M. R., & Azad, M. A. K. 2015. *Management of mass casualty in Rana Plaza tragedy, the worst industrial disaster in Bangladesh*. Journal of Armed Forces Medical College, Bangladesh

Tania F and Sultana N. 2014. *Health Hazards of Garments Sector in Bangladesh: The Case Studies of Rana Plaza*. Malaysian Journal of Medical and Biological Research

Zaman, H. 2001. *Paid work and socio-political consciousness of garment workers in Bangladesh*. Journal of Contemporary Asia

Buku :

Ahmed K. Siam. 2011. *Economical Development of Bangladesh* :

- Problems & Solutions*. Arcada University Of Applied Sciences : Helsinki
- Archer Clive.2001.*International Organization*. London: Routledge
- Bennet, A. Leroy.1998. *Internastional Organizations : Principles and Issues*. Engle Wood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall
- Jackson, Robert H. “Review Articles: *Pluralism in International Political Theory*.” Review of International Studies (18 July 1992)
- Khandker, S. R., & Mahmud, W. 2012. *Seasonal hunger and public policies: evidence from Northwest Bangladesh*. World Bank Publications
- Mohtar Mas’oed. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta : LP3ES, 1990.
- Neack, Laura. 2008. *The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*. Plymouth: Rowman & Littlefield Publishers
- Payaman J.Simanjuntak, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia
- Perwita dan Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosda
- Rudi, T.May .1993. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT. Resco
- Thompson, C. (2001, September 24). Conservation of Resources Theory, A Sloan Work and Family Encyclopedia Entry. Chestnut Hill, MA: Boston College
- Skripsi :**
- Salita Romarin. 2013. *Skripsi : Peran ILO di Indonesia dalam Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Migran dan Lokal Tahun 2008-2011*. Bandung :Universitas Parahyangan
- Khan, M. Aminul Islam. 2011. “*Labor Unrest in the RMG Sector of Bangladesh: A Public Private Cooperation Perspective*.” Master in Public Policy and Governance Program, North South University, Dhaka, Bangladesh
- Islam, S. 2014. *The Political Economy of Industrial Accidents in Readymade Garments Factory in Bangladesh: A Case Study of Rana Plaza Tragedy (Doctoral dissertation)*. Department of Sociology : University of Dhaka
- Internet :**
- Bangladesh Knitwear Manufacturers And Exporters Association. *Export Performance of RMG of Bangladesh for 2012-13, 2013-14 & 2014-15 in Million US (\$)*. Diakses melalui <http://www.bkmea.com/facts-figures.html> pada tanggal 1 Juni 2015, pukul 01.33 WIB
- Bangladesh Garment Manufacturers And Exporters Association(BGMEA). *Trade Information*. Diakses melalui <http://www.bgmea.com.bd/home/pages/TradeInformation#.VWtMfc-qqko> pada tanggal 01 Juni 2015, pukul 01.03 WIB.
- Bangladesh Textile Mills Corporation. *Welcome to Bangladesh Textile Mills Corporation*. Diakses melalui <http://theweblablttd.com/clients/btm-c/> pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 19.07 WIB

- BBC News. *Profile: Rana Plaza owner Mohammad Sohel Rana*. Diakses melalui <http://www.bbc.com/news/world-asia-22366454> pada tanggal 12 April 2015 pukul 12.15 WIB
- Better Work. *ILO/IFC Partnership*. Diakses melalui http://betterwork.org/global/?page_id=304 pada tanggal 26 Januari 2015 pukul 01.00 WIB.
- Boston Global Forum. *Tag Archives: Bangladesh - Europeans Fault American Safety Effort in Bangladesh*. Diakses melalui <http://bostonglobalforum.org/blog/tag/bangladesh/> pada tanggal 23 April 2015 pukul 13.00 WIB
- Bruce Kennedy. 2014. *The Bangladesh factory collapse one year later*. Diakses melalui <http://www.cbsnews.com/news/the-bangladesh-factory-collapse-one-year-later/> pada tanggal 22 Februari 2015, pukul 12.35 WIB
- Central Intelligence Agency. *The World Factbook : Bangladesh*. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/bg.html> pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 18.00 WIB
- Central Intelligence Agency. *The World Factbook : Bangladesh*. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/bg.html> pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 18.00 WIB
- Clean Clothes Campaign. *Asics pays union-agreed compensation after collapse*. Diakses melalui <http://www.cleanclothes.org/news/2013/09/02/asics-pays-compensation-after-collapse> pada tanggal 23 April 2015 pukul 23.00 WIB
- Counterfire. *Rana Plaza: It is not consumers who have blood on their hands*. Diakses melalui <http://www.counterfire.org/articles/opinion/17174-rana-plaza-it-is-not-consumers-who-have-blood-on-their-hands> pada tanggal 23 Mei 2015 pukul 18.30 WIB
- Encyclopedia Britannica. Diakses melalui <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/291157/international-organization> pada tanggal 15 Nopember 2014 pukul 09.10 WIB
- European Year Development. *Exploitation or emancipation? Women workers in the garment industry*. Diakses melalui <https://europa.eu/eyd2015/en/fashion-revolution/posts/exploitation-or-emancipation-women-workers-garment-industry> pada tanggal 23 April 2015 pukul 19.00 WIB
- Human Right Watch. *Bangladesh: Amended Labor Law Falls Short*. Diakses melalui <http://www.hrw.org/news/2013/07/15/bangladesh-amended-labor-law-falls-short> pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 13.00 WIB
- ILO. *Bangladesh : 110 newly recruited labour inspectors receive introductory training*. Diakses melalui http://www.ilo.org/dhaka/Informationresources/Publicinformation/Pressreleases/WCMS_346612/lang-en/index.htm pada tanggal 24 April 2015 pukul 23.00 WIB
- ILO. *Better Work*. Diakses melalui http://www.ilo.org/global/programmes-and-projects/WCMS_084616/lang--

- en/index.htm pada tanggal 25 Januari 2015 pukul 12.00 WIB
- ILO. *Bureau for Employers' activities*. Diakses melalui <http://www.ilo.org/public/english/dialogue/actemp/> pada tanggal 6 Juni 2015, pukul 19.00 WIB
- ILO. *Bureau for Workers' Activities*. Diakses melalui <http://www.ilo.org/actrav/lang--en/index.htm> pada tanggal 6 Juni 2015, pukul 19.00 WIB
- ILO. *Chronology of recent events in the Bangladesh Ready Made Garment (RMG) sector*. Diakses melalui http://www.ilo.org/dhaka/Informationsresources/WCMS_226541/lang--en/index.htm pada tanggal 30 April 2015 pukul 19.00 WIB
- ILO. *CO Dhaka About Us*. Diakses melalui <http://www.ilo.org/dhaka/Aboutus/lang--en/index.htm> pada tanggal 12 Februari 2015 pukul 12.00 WIB
- ILO. *How The ILO Works*. Diakses melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo-works/lang--en/index.htm> pada tanggal 14 Maret 2015, pukul 19.00 WIB
- ILO. *Improving working conditions in the ready made garment industry: Progress and achievements*. Diakses melalui http://www.ilo.org/dhaka/Whatwedo/Projects/WCMS_240343/lang--en/index.htm pada tanggal 20 April 2015 pukul 18.00 WIB
- ILO. *Mission and Objectives*. Diakses melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/mission-and-objectives/lang--en/index.htm> pada tanggal 14 Maret 2015, pukul 19.45 WIB
- ILO. *NORMLEX*. Diakses melalui http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:13100:0::NO::P13100_COMMENT_ID:3175040 pada tanggal 24 Februari 2015, pukul 14.00 WIB
- ILO. *Origins and History*. Diakses melalui <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/history/lang--en/index.htm> pada tanggal 1 Maret 2015 pukul 22.54 WIB
- ILO. *Post Rana Plaza: A vision for the future*. Diakses melalui http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/who-we-are/ilo-director-general/statements-and-speeches/WCMS_240382/lang--en/index.htm pada tanggal 10 Juni 2015 pukul 12.00 WIB
- IndustriAll. *EU – Bangladesh Global Sustainability Compact*. Diakses melalui <http://www.industriall-europe.eu/news/list2.asp?stid=122> pada tanggal 23 Januari 2015 pukul 12.00 WIB.
- Institute for Global Labour and Human Rights. *Factory Collapse in Bangladesh*. Diakses melalui <http://www.globallabourrights.org/campaigns/factory-collapse-in-bangladesh> pada tanggal 23 Mei 2015 pukul 18.30 WIB
- Kista Mahr. 2013. *Bangladesh Factory Collapse: Uncertain Future for Rana Plaza Survivors*. Diakses melalui <http://world.time.com/2013/06/10/bangladesh-factory-collapse-uncertain-future-for-rana-plaza-survivors/> pada tanggal 22 Februari 2015, pukul 12.35 WIB

- Odhikar. *BROKEN DREAMS : A REPORT ON THE RANA PLAZA COLLAPSE* Diakses melalui <http://cedawsouthasia.org/wp-content/uploads/2013/06/Odhikars-Fact-finding-Report-on-the-Rana-Plaza-Collapse.pdf> pada tanggal 12 April 2015 pukul 12.00 WIB
- Poverties. *Poverty in Bangladesh : Innovations Against Exploitation*. Diakses melalui <http://www.poverties.org/poverty-in-bangladesh.html> pada tanggal 12 Mei 2015 puku 23.00 WIB
- Repository USU. Diakses melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39005/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 07 Nopember 2014, pukul 00.24 WIB
- Research Initiative for Social Equity Society. *The Bangladesh Labor Law (Amendment) Bill 2013 Passed in the Parliament*. Diakses melalui <http://risebd.com/2013/07/16/the-bangladesh-labor-law-ammendmend-bill-2013-passed-in-the-parliament/> pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 09.45 WIB
- THE BANGLADESH INDUSTRIAL ENTERPRISES (NATIONALISATION) ORDER 1972. Diakses melalui http://bdlaws.minlaw.gov.bd/pdf_part.php?id=378 pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 19.07 WIB
- The Guardian. *Bangladesh factory: woman found alive in rubble 17 days after collapse*. Diakses melalui <http://www.theguardian.com/world/2013/may/10/bangladesh-factory-collapse-survivor-rescue-dhaka> pada tanggal 23 April 2015 pukul 23.00 WIB
- United Nations Development Programme. *2014 Human Development Report*. Diakses melalui <http://www.undp.org/content/undp/en/home/presscenter/events/2014/july/HDR2014.html> pada tanggal 24 April 2015 pukul 23.00 WIB
- U.S. Library of Congress. *Joint Ventures and Foreign Investment*. Diakses melalui <http://countrystudies.us/bangladesh/59.htm> pada tanggal 01 Juni 2015, pukul 01.03 WIB
- United States Fashion Industry Association. *One year beyond Rana Plaza - Bangladesh redeeming its pledges improvements in working of the RMG and Knitwear Industry in Bangladesh*. Diakses melalui http://www.usfashionindustry.com/pdf_files/RanaPlaza_StepsTaken_2014.pdf pada tanggal 12 April 2015 pukul 18.00 WIB